

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Hierarki Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis (seperti kebutuhan O<sub>2</sub>, cairan, nutrisi, keseimbangan suhu tubuh, eliminasi, tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual), kebutuhan rasa aman dan perlindungan (seperti perlindungan fisik dan perlindungan psikologis), kebutuhan rasa cinta (rasa memiliki dan dimiliki), kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain (seperti meraih prestasi, rasa percaya diri, dan kemerdekaan diri), dan kebutuhan tertinggi dalam teori Hierarki Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan O<sub>2</sub> ini tidak terlepas dari kondisi sistem pernapasan dan kardiovaskular secara fungsional. Bila ada gangguan pada salah satu organ sistem respirasi atau kardiovaskular, maka kebutuhan O<sub>2</sub> akan mengalami gangguan (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Kebutuhan O<sub>2</sub> sangat diperlukan untuk proses kehidupan. O<sub>2</sub> sangat berperan dalam proses metabolisme tubuh.. Kebutuhan O<sub>2</sub> dalam tubuh harus terpenuhi karena jika kebutuhan O<sub>2</sub> dalam tubuh berkurang, maka akan terjadi kerusakan pada jaringan dan otak, apabila berlangsung lama akan menimbulkan kematian. Akibat oksigenasi terbentuklah CO<sub>2</sub>, energi, dan air. Penambahan CO<sub>2</sub> yang melebihi batas normal pada tubuh, akan memberikan dampak cukup bermakna terhadap aktivitas sel (Sutanto & Fitriana, 2017).

PPOK adalah suatu penyakit paru kronik yang ditandai dengan adanya hambatan aliran udara disaluran napas yang tidak sepenuhnya *reversible*. Hambatan aliran udara tersebut umumnya bersifat progresif dan berhubungan dengan respons inflamasi pulmonal terhadap partikel atau gas berbahaya (Kardiyudiani & Susanti, 2018).

PPOK atau bisa disebut juga *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) menyebabkan kasus kematian dan sakit pada sebagian belahan dunia. Kebanyakan COPD dikarenakan merokok dalam waktu yang lama dan dapat dicegah dengan berhenti merokok secepat mungkin. Perokok pasif (tidak

merokok tetapi sering terkena asap rokok) juga berisiko menderita PPOK (Ikawati, 2016).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan PPOK merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia. Sebanyak 3,23 juta kematian ditahun 2019 dengan merokok sebagai penyebab utamanya. Menurut Kemenkes RI 2019 PPOK merupakan penyakit tidak menular utama yang 60% menyebabkan kematian di Indonesia. Terkait dengan hal itu, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah perokok aktif yang tinggi yang menyebabkan merokok menjadi faktor utama penyebab PPOK. Prevalensi PPOK di Indonesia pada usia > 30 tahun sebesar 3,7%, tertinggi di Provinsi Lampung 1,4%.

Data yang diperoleh di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Januari 2022, didapatkan jumlah pasien yang masuk ke ruang ICU sebanyak 500 pasien dengan jumlah pasien PPOK sebanyak 12 kasus. Pada tanggal 08 Februari 2022 didapatkan 8 pasien yang dirawat di ruang ICU, diantaranya 1 pasien dengan post operasi *Craniotomy*, 1 pasien dengan stemi inferior, 1 pasien dengan PPOK ekserbasi akut, 1 pasien dengan *Congestive Heart Failure*, 1 pasien dengan post operasi *Laparotomy colostomy*, 1 pasien dengan supraventrikular takikardi, 1 pasien dengan PPOK.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, penulis tertarik menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi yang terstandar berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI di ruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya adalah “bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di ruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK diruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK diruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK diruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK diruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK diruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK diruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK dan dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Perawat

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada PPOK.

### b. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK.

### c. Bagi Institusi Prodi D III Keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah gangguan kebutuhan oksigenasi.

### d. Bagi Pasien

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi, sehingga dapat menambah pengetahuan pada pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat mengatasi gangguan kebutuhan oksigenasi.

## E. Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir ini penulis membatasi ruang lingkup berupa asuhan keperawatan yang berfokus untuk mengatasi Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien PPOK diruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Asuhan Keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, perumusan diagnosis, implementasi, dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan akan dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan, *informed consent* dengan subyek asuhan keperawatan dilakukan pada 1 pasien dengan masalah PPOK diruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada tanggal 08-10 Februari 2022.